

BAB V I N T E R P R E T A S I

A. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI DAKWAH

Sejarah merupakan vareabel yang sangat penting untuk dipahami oleh seseorang yang akan melakukan sebuah misi perjuangan, termasuk didalamnya mereka yang senantiasa menggeluti dunia dakwah. Pemahaman makna sejarah dimaksudkan untuk meredefinisi terhadap perjuangan yang akan dilaksanakan sebagai bahan perbandingan dengan pelaku sejarah masa silam. Sebab kejadian masa silam tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada masa kini dan akan datang. Karenanya memahami sejarah itu ditujukan untuk sebagai bahan telaah terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan dilakukan agar tidak terjebak kepada satu ritme perjuangan yang melenceng dari pengalaman dan ketentuan dari pelaku-pelaku sejarah yang telah dilakukan.

Sejarah juga memberikan inspirasi bagi kita semua agar kita mau berintrospeksi diri, sehingga apa yang akan dilakukan benar-benar mengarah sesuai dengan misi dan vиси perjuangan akan dibawa.

Sholihan Manan, (1980 : 11) mengatakan bahwa sejarah merupakan cermin yang merefleksikan gambaran masyarakat tertentu sedemikian rupa, sehingga orang dapat mengerti akan masa lalu tentang masyarakat itu dan paham kininya.

Kejadian sejarah banyak sekali ragamnya, ia dapat berupa sebuah pengalaman dari situasi jaman yang secara natural berjalan, dapat pula dilakukan dengan peran-peran kemanusiaan, dalam arti tampilnya sosok tokoh yang menunjukkan ketokohnya sebagai anak jaman yang telah berjasa bagi Agamanya, Bangsa dan negaranya, juga kepada masyarakatnya.

Akan halnya dengan kejadian sejarah dakwah yang dilakukan oleh Kyai Lemah Duwur sebagaimana ditawarkan skripsi ini, merupakan hal yang patut diteladani bagi insan-insan dakwah, pemegang risalah kenabian. Perjuangan yang tak pernah mengenal lelah menjadikan dirinya sebagai sosok yang paripurna dan patut dicontoh dan diteladani sepek terjangnya. Namun demikian, akankah sejarah yang terjadi pada masa Kyai Lemah Duwur ini dapat diaplikasikan pada jaman ini, yang tentu saja berubah situasi dan kondisinya.

Pertanyaan dasar seperti ini barangkali menggugah

kita untuk mencoba menelaah kembali studi historis dari seorang tokoh Rijalud Dakwah yang terjadi pada dekade abad belasan hijriyah. Dan karena itu pula, penulis mengkajinya.

Tampilnya seorang tokoh pada jamannya menunjukkan sebuah lembaran baru dalam kejadian sejarah. Dan biasanya tokoh tersebut banyak meninggalkan memori yang tidak hanya sekedar memori, tapi sebuah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang patut diteladani bagi generasi kini, esok dan akan datang.

Pengalaman sejarah Kyai Lemah Duwur yang sarat dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan ini juga merupakan hal yang patut diteladani langkah-langkahnya. Raffles mengatakan bahwa Kyai Lemah Duwur ini, adalah raja terpenting tidak hanya di Madura tapi juga di Jawa Timur waktu itu. ((Raffles, 1817, dalam Graaf, et.al., 1985 : 214).

Ungkapan ini tidak berlebihan kiranya, apabila dikaitkan dengan posisi dia ketika menjadi Raja di Bangkalan, yang tidak hanya dikenal sebagai Raja yang di cintai dan ditaati rakyatnya, tapi juga seorang Dai yang sangat didengar dan diikuti fatwa-fatwanya, hidupnya yang sederhana menjadikan ia disegani rakyatnya.

Seorang tokoh, akan diteladi manakala tokoh tersebut mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakatnya. Sekalipun pemberian itu tidak berupa materi, tapi dengan sikap, tutur kata dan perilaku yang baik, akan menimbulkan kesan tersendiri bagi rakyatnya. Hal seperti ini terjadi pada diri Kyai Lemah Duwur. Karenanya, jangan heran jika sampai kini sosok Lemah Duwur menjadi cerita tutur bagi rakyat di Bangkalan yang tak pernah tenggelam jasa-jasanya.

Dakwah Kyai Lemah Duwur yang sederhana, mudah diterima dan gampang dicerna inilah yang menjadikan proses Islamisasi di Madura, khususnya Bangkalan mengalami proses akselerasi yang begitu cepat.

Strategi dakwah yang digunakan pun sangat pas dengan situasi dan kondisi pada saat itu. Dan untuk menguji tingkat validitas dari strategi dakwah yang dikembangkan ini---perlu dikomparasikan dan dikonfirmasi dengan teori-teori dakwah yang selama ini berkembang.

Dalam pemikiran Toha Yahya Umar, (1976 : 1) dikatakan bahwa dakwah itu adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka

di dunia dan diakhirat. Dalam kaitan dakwah ini, agar lebih terencana dengan baik, maka harus dilengkapi dengan perangkat-perangkat lain, yang lazim disebut dengan unsur-unsur dakwah, sebagaimana dikatakan oleh Asmuni Syukir, (1983 : 165) bahwa hakikat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi (pengajak) nya. Sedangkan pengajak (dai) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Proses Dakwah agar mampu mengorganisir komponen-komponen (unsur-unsur) dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media dakwah.

Unsur-unsur dakwah, jika merujuk kepada pendapat Hafi Anshari, (1993 : 103), adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah dan sekaligus menyangkut kelangsungannya. Ini berarti bahwa yang dimaksud dengan unsur dakwah disini adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan proses dakwah dengan segala perangkatnya, demi tercapainya tujuan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah menurut Bambang Sugito TH, (1986 : 23), antara lain : Subyek dakwah, Obyek dakwah, Materi dakwah, Metode dakwah, Media dakwah dan Logistik dakwah.

Dalam kaitan ini, Kyai Lemah Duwur berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis sudah

memenuhi prasyarat dari unsur-unsur dakwah sebagaimana ditawarkan diatas. Untuk pembahsan ini, sudah penulis sajikan pada bab III (lihat sub bab Pola Pendekatan Dakwah Kyai Lemah Duwur).

Pada aspek lain, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kyai Lemah Duwur dalam konteks memperkuat misi dakwah yang diembannya. Yaitu dengan beberapa strategi pendekatan, yaitu dengan kekuasaan (politik), jalur edukatif, aspek seni-budaya dan membina hubungan kekerabatan melalui jalur perkawinan.

Strategi ini ternyata sangat potensial untuk pengembangan suatu misi dakwah. Dalam kaitan ini, kesimpulan penulis mempersepsikan bahwa pada strategi ini, terjadi pula terhadap strategi yang dilakukan oleh dai masa silam. Sebagai contoh kasus, dalam hal jalur kekuasaan (politik), Rasulullah melakukannya, ketika ia berkuasa di Madinah. Dalam aspek seni budaya, Rasulullah telah mampu melahirkan seniman-seniman muslim yang mampu menandingi kebesaran seniman-seniman Quraisy, juga dalam hal budaya, ia mampu merubah sebuah tatanan dari sebuah peradaban jahiliyah menuju peradaban Islam yang indah. Sedang dalam hal membina hubungan kekerabatan, ia menjalin hubungan dengan cara menyambung tali perkawinan putra-putrinya dengan para sahabat Nabi,

misalnya sahabat Ustman diambil menantu oleh Nabi, juga sahabat Abu Bakar yang menjadi mertua Nabi sendiri dan serbagainya. Dan untuk strategi yang terakhir ini, juga ditiru oleh para wali, yang kita kenal dengan sebutan Wali Songo, dimana antar mereka masih ada hubungan kekerabatan, begitu juga dengan Kyai-Kyai sekarang.

Jadi jelaslah bahwa, apa yang dilakukan oleh Kyai Lemah Duwur dalam proses Islamisasi di Madura ini secara teoritik akademik dapat dikatakan memenuhi kriteria akademik dengan prasyarat-prasyarat yang diinginkan. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Kyai Lemah Duwur ini sungguh sangat berarti jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi jaman sekarang, dan tentu saja, semuanya tidak bisa diterapkan, tapi setidaknya ada beberapa pelajaran berharga yang patut diteladaninya. Tinggal bagaimanaaa kita mampu mempermak, model pendekatan itu dengan sebuah pola yang lebih aplikatif dan dinamis sesuai dengan konteks jamannya.

Alangkah menariknya, jika para dai masa kini mampu merefleksikan dan mengaktualisasikan pesan moral dakwah yang dilakukan oleh Kyai Lemah Duwur dalam konteks jaman yang semakin dinamis dan berkembang secara eskalatif dan begitu cepat.

B. GAGASAN PENULIS

Penjelasan dalam bab-bab terdahulu, khususnya yang ada pada pembahasan konfirmasi temuan dengan teori dakwah, kiranya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melahirkan sebuah gagasan penulis. Bagi penulis uraian itu sebagai sumber inspirasi yang mampu melahirkan sebuah ide-ide baru yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah catatan kaki bagi pembaca semuanya.

Dalam gagasan penulis ini, ada beberapa hal yang ingin disampaikan, yaitu :

1. Perlunya Memodifikasi sejarah Perjuangan Kyai Lemah Duwur.

Kyai Lemah Duwur merupakan tokoh besar yang hidup pada jamannya. Ia sebagai tokoh yang sangat komplit yang telah mewarisi nilai-nilai Dai yang dengan kepejuangannya, mampu berjalan secara cepat dalam proses Islamisasi masyarakat madura, khususnya masyarakat Bangkalan. Strategi dakwahnya yang sangat simpatik ini, telah menjadikan dia sebagai anak jaman yang tidak pernah dilupakan generasi penerusnya untuk diteladani dan diambil hikmahnya.

Namun demikian sosok Lemah Duwur sebagai tokoh besar, hanyalah tinggal sebuah ornamen perjuangan yang hanya sampai pada cerita tutur dari mulut ke mulut di masyarakat Bangkalan, bahkan pada dekade terakhir ini, cerita itu sudah mulai punah dan tidak terdengar lagi ditengah-tengah kita. Sosok Lemah Duwur, hanya sekedar menjadi monumen sejarah yang hanya bisa di lihat, tapi tidak bisa diajak berdialog tentang pahit getirnya perjuangan dakwah masa lalu.

Berangkat dari keadaan seperti inilah, perlu kiranya ada satu generasi yang *concern* terhadap perjuangan dakwahnya dengan cara memodifikasi perjuangan itu dalam bentuk sebuah buku, yang bisa dibaca generasi kini dan akan datang. Sehingga dengan demikian, Kyai Lemah Duwur bukanlah sekedar dongeng atau lagenda, tapi merupakan kejadian sejarah yang nyata dan bersaksi akan kebenaran Islam, ketika umat sedang berada dalam kebutaan.

Dengan demikian, dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian atau telaah akademik bagi insan-insan yang komited terhadap dunia dakwah, bahkan tidak hanya itu peran dakwahnya dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk diterapkan pada situasi dan kondisi yang relatif tidak jauh berbeda dengan kondisi sekarang, sebab pada

saatnya jaman akan feet back. Dan ketika itu, lembaran sejarah menjadi kebutuhan yang amat berharga sekali.

2. Sosialisasi Peran Dakwah Kyai Lemah Duwur

Adalah merupakan hal yang sangat penting sifatnya mensosialisasikan peran dan perjuangan para tokoh masa lalu kepada generasi mendatang untuk dijadikan *i'tibar* sebagai bekal perjuangannya, termasuk perjuangan yang telah dilakukan oleh Kyai Lemah Duwur dan pergualatannya dalam dunia dakwah. Sebab, banyak perjuangan mengalami kegagalan karena mereka, telah lupa akan setting sejarah masa lalu yang sarat dengan hikmah itu.

Oleh karena itu, sangat perlu sekali dilakukan sosialisasi akan peran tokoh masa lalu, seperti Kyai Lemah Duwur--- paling tidak sosialisasi itu dapat dilakukan pada masyarakat Madura, khususnya Bangkalan. Sehingga dengan demikian, masyarakat akan berimitasi terhadap hal-hal yang baik, yang pernah dilakukan olehnya.

3. Aktualisasi Peran Dakwah Kyai Lemah Duwur

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa banyak perjuangan mengalami kegagalan salah satu yang menjadi

unsur penyebabnya karena mereka telah melupakan setting historis dari sebuah kejadian masa silam. Dan agar semua itu tidak terjebak kepada monotonitas perjuangan, perlu kiranya dilakukan aktualisasi peran yang telah dilakukan para dai masa lalu, dan tentu saja aktualisasi tersebut disesuaikan dengan dinamika jamannya.

Dengan demikian perjuangan dakwah itu tidak melenceng dari ketentuan-ketentuan kemanusiaan dan hukum yang berlaku.

Barangkali hanya itu yang dapat dipaparkan oleh penulis dalam gagasan penulis yang diuraikan secara singkat dalam skripsi ini.